SKRIPSI

PROGRAM SEKOLAH FILIAL DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I PAKJO PALEMBANG

NATHASYA PRAMUDITA

07121402044

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

SKRIPSI

PROGRAM SEKOLAH FILIAL DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I PAKJO PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

NATHASYA PRAMUDITA

07121402044

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

PROGRAM SEKOLAH FILIAL DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I PALEMBANG

Diusulkan Oleh:

NATHASYA PRAMUDITA
07121402044

Telah Disetujui pada tanggal, April 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si	Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP 197506032000032001	NIP 198209112006042001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Sc
NIP 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Program Sekolah Filial di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang" telah dipertahankan dihadapan Tim penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 30 Maret 2019.

Palembang, 31 Maret 2019

Ketua :

1. Dr. Yunindyawati, M.Si
   NIP. 197506032000032001

Anggota:

1. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
   NIP. 198209112006042001

2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si
   NIP. 196601221990310 04

3. Drs. Mulyanto, MA
   NIP. 195611221983031000

Mengetahui:
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Sc
NIP 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Yunindyawati, M.Si
NIP.197506032000032001

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS PALEMBANG
JL. Srijaya Negara Kampus Unsri Bukit Palembang
telp. 364491 fax. (0711)634491

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nathasya Pramudita

NIM : 07121402044

Jurusan : Sosiologi

Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat

Judul Skripsi : Program Sekolah Filial di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang

Alamat : Jalan Kasnariansyah No:24c

No. Hp : 0812-7327-037

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palembang, 11 Januari 2019
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
0A5E7AFF480698469
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nathasya Pramudita
NIM. 07121402044

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga diberikan kesehatan, kekuatan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Program Sekolah Filial di Lembaga Pembinaan Klas I Palembang", sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi yang melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff., M.SCE Selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya
3. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos,. M.Si, Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya dan Pembimbing Pertama yang selalu memberikan waktu luangnya untuk mahasiswa bimbingannya dari awal sampai selesai, terimakasih atas semua waktunya bu allah akan membalas semua kebaikan ibu
4. Ibu Safira Soraida S.Sos,. M.Sos Selaku Sekretariat Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya dan Pembimbing Kedua Skripsi ini yang selalu memudahkan mahasiswanya untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak bu atas waktunya maaf kalau selama ini merepotkan

5. Untuk Kedua orangtua saya, khususnya ibu saya yang selama ini memberikan dukungannya, maaf kalau saya belum bisa menjadi anak yang berbakti, terimakasih atas doanya selama ini. Skripsi ini saya dedikasikan spesial untuk ibu saya
6. Untuk dosen penguji seminar proposal Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si dan Rudy Kurniawan, S.Th.I, M.Si karna sudah memberikan masukan dan sarannya sewaktu seminar proposal
7. Untuk dosen penguji sidang komprehensif Prof. Dr. Alfitri, M.Si dan Dr. Mulyanto M.A yang juga sudah memberikan saran dan kritik yang membangun pada sidang komprehensip skripsi ini
8. Untuk Petugas LPKA Klas I Palembang Khususnya Ahmad Fuad, S.H, M.Si dan Jusep, S.Ag yang sudah membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi ini, sekali lagi saya ucapkan terimakasih
9. Guru pengajar dan Anak-anak didik pemasyarakatan yang sudah membantu dalam kesuksesan terselesainya skripsi ini, dan pembuka mata agar saya selalu bersukur dengan kehidupan selama ini, terimakasih

Palembang, Maret 2019

Nathasya Pramudita
NIM. 07121402044

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN iii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR……..vii
DAFTAR SINGKATAN……viii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.3.1 Tujuan Umum 8
1.3.2 Tujuan Khusus 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Teoretik 9
1.4.2.Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN
2.1 Tinjauan Pustaka 10
2.2 Kerangka Pemikiran 16
2.2.1 Konsep Sekolah Filial 16
2.2.2 Konsep Anak Didik Pemasyarakatan 17
2.2.3 Konsep Lembaga Pembinaan Khusus Anak 17
2.2.4 Teori Tujuan Pemidanaan 18

2.3 Bagan Kerangka Pemikiran 20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 21

3.2 Lokasi Penelitian 21

3.3 Strategi Penelitian 22

3.4 Fokus Penelitian 22

3.5 Jenis dan Sumber Data 23

3.6 Penentuan Informan 23

3.7 Peranan Peneliti 24

3.8 Unit Analisis Data 25

3.9 Teknik Pengumpulan Data 25

3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data 26

3.11 Teknik Analisis Data 27

3.12 Jadwal Penelitian 28

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian…….29

4.1.1 Sejarah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I……..….29

4.1.2 Visi dan Misi LPKA Klas I Palembang……..32

4.1.3 Tujuan……..33

4.1.4 Sasaran..…….....33

4.1.5 Struktur Organisasi……..34

4.1.6 Keadaan Pegawai……36

4.2 Gambaran singkat tentang Program Sekolah Filail……..37

4.3 Gambaran Informan……..47

4.3.1 Informan Utama……..48

4.3.2 Informan Pendukung……...50

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Proses Pelaksanaan Program Sekolah Filial..……..…….……....55

5.1.1 Awal mula Penerapan Program Sekolah Filial……..55
5.1.2 Proses Pelaksanaan Program Sekolah Filial ……61
5.1.3 Proses Belajar Mengajar di Kelas……..64
5.1.4 Kegiatan diluar Jam Pelajaran……...67
5.2 Kendala yang dihadapi…….71
5.2.1 Kurangnya Evaluasi Sekolah….……71
5.2.2 Tenaga Pengajar/Guru yang kurang menguasai kelas.....…….73
5.2.3 Kurangnya kedisiplinan Andikpas di dalam kelas.……...…….…76
5.2.4 Fasilitas Penunjang yang Kurang……...79
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
6.1 Kesimpulan……...88
6.2 Saran…….90
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
Pedoman Wawancara
Transkrip Wawancara
Foto di Lokasi

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah andikpas dan jenis kejahatan di LPKA Klas I Palembang.....5

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....27

Tabel 4.1 Jumlah Tahanan Anak di LPKA Palembang.....30

Tabel 4.2 Jumlah Narapidana Anak di LPKA Palembang.....31

Tabel 4.3 Data Pegawai LPKA Palembang sesuai tingka pendidikan.....36

Tabel 4.4 Jadwal Pelajaran Kelas IV (Empat).....38

Tabel 4.5 Jadwal Pelajaran Kelas V (Lima).....38

Tabel 4.6 Jadwal Pelajaran Kelas VI (Enam).....39

Tabel 4.7 Jadwal Pelajaran Kelas VII (Tujuh).....39

Tabel 4.8 Jadwal Pelajaran Kelas VIII (Delapan).....40

Tabel 4.9 Jadwal Pelajaran Kelas IX (Sembilan).....40

Tabel 4.10 Jadwal Pelajaran Kelas X (Sepuluh).....41

Tabel 4.11 Jadwal Pelajaran Kelas XI (Sebelas).....41

Tabel 4.12 Jadwal Pelajaran Kelas XII (Dua Belas).....42

Tabel 4.13 Rekapitulasi Andik SDN 25 kelas jauh.....43

Tabel 4.14 Rekapitulasi Andik SMPN 22 kelas jauh.....44

Tabel 4.15 Rekapitulasi Andik SMAN 11 kelas jauh.....45

Tabel 4.16 Jenis kejahatan Tahanan anak di LPKA PLG……46

Tabel 4.17 Jenis kejahatan Narapidana anak di LPKA PLG……47

Tabel 4.18 Identitas singkat Informan Utama……..48

Tabel 4.19 Identitas Informan Pendukung……...50

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Kantor LPKA Klas I Palembang 28
Gambar 4.2 Ruang Santai di Lingkunngan Sekolah Filial……...73

Daftar Singkatan

LPKA : Lembaga Pembinaan Khusus Anak

SDA : Sumber Daya Alam

SDM : Sumber Daya Manusia

UU : Undang-Undang

KEMENKUMHAM : Kementrian Hukum dan Ham

PKBI : Program Keluarga Berencana Indonesia

PKBM : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

PERMEN : Peraturan Mentri

ABH : Anak yang berhadapan dengan hukum

SD : Sekolah Dasar

SMP : Sekolah Menengah Pertama

SMA : Sekolah Menengah Atas

Napi : Narapidana

A I : Tahanan Penyidik

A II : Tahanan yang sedang dalam proses penuntutan untuk diajukan ke pengadilan

A III : Tahanan yang sedang menjalani proses persidangan

A IV : Tahanan Pengadilan Tinggi

A V : Tahanan Kasasi

B I : lama hukuman 12 bulan 5 hari

B IIa : 3 bulan – 12 bulan 5 hari

B IIb : 1 hari – 3 bulan

RINGKASAN

Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan program sekolah filial di Lembaga Pembinaan Khusus Anak klas I Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi non partisipan dan wawancara. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data di dapat dengan dua bentuk yaitu primer dan sekunder, teknik pemeriksaan dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini di peroleh data bahwa bentuk pembinaan yang diberikan LPKA Klas I Palembang dalam bentuk pendidikan formal yang dinamakan program sekolah filial, proses belajar mengajar dan kurikulum sama dengan sekolah yang menjadi induknya yaitu SDN 25, SMPN 22, dan SMAN 11.

Kata kunci : pembinaan, program sekolah filial di LPKA, sekolah formal di LPKA, pendidikan bagi andikpas

Pembimbing I

Dr. Yunindyawati, M.Si
NIP. 197506032000032001

Pembimbing II

Safira Spraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 198209112006042001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Yunindyawati, M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This reaserch is about implementation program filial school in Lembaga Pembinaan Class I Palembang. This reaserch use qualitative method, thus reasercher trying to directly involve in observation and interviewing about reasearch ploblem. This reaseach strategy is desctiptive qualitative. Variaty and source data obtained from 2 type there is primery and secondary, Examination and validity data using triangulation source, triangulation tecnique, and triangulation times. The result from this reaserch is showing that LPKA Palembang trying to give edication to child inmate that is called long distance study program, the implementation for this program similar like education that kids get for another school, the way they teach and curriculum following the what main school use, that is SDN 25, SMPN 22 and SMAN 11

Key words: development, long distance study program, formal school in child prison, education for child inmates

Advisor I

Dr. Yunindyawati, M.Si
NIP. 197506032000032001

Advisor II

Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 198209112006042001

Head of Sociology Department
The Faculty of social and political Science
Sriwijaya University

Dr. Yunindyawati, M.Si
NIP. 197506032000032001

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal pokok dalam menciptakan SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas memiliki peran yang penting, apalagi untuk negara yang kaya akan sumber daya alamnya seperti Indonesia. Apabila tidak diolah dengan baik oleh generasinya, akan sangat mungkin jika negara kita hanya akan jadi penonton sembari melihat kekayaan alamnya digerogoti oleh negara-negara maju, contohnya negara Singapura yang kecil dan tidak memiliki SDA yang cukup, berhasil *survive* di pasar Internasional dengan menghadirkan generasi-generasi muda yang berkualitas. Negara-negara maju sudah sangat paham pentingnya membangun generasi mendatang untuk masa depan yang nantinya akan dikuasai oleh barang-barang ramah lingkungan karena pembatasan produk SDA yang tidak dapat diperbarui.

Keseriusan pemerintah dalam pemerataan pendidikan secara gratis bagi seluruh kalangan dapat dilihat dalam Pasal 31 ayat 1 UUD tahun 1945 yang berbunyi "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan" dan ayat 2 yang berbunyi "setiap warga negara berhak mengenyam pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai-nya" dan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang berbunyi "memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa" dalam kalimat tersebut dapat diinterpretasikan bahwa para leluhur yang berjasa dalam membangun Indonesia dari jaman penjajahan sudah mengerti betul peran penting pendidikan dalam membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar. Pemberian pendidikan yang merata bagi seluruh kalangan, baik itu dari strata sosial tinggi maupun yang terendah, baik itu dari kalangan terpelajar maupun kelompok lemah dan terabaikan, mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, tidak cuma pendidikan yang layak tapi juga berkualitas.

Salah satu peran penting pemerintah dalam pemerataan pendidikan diseluruh kalangan yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat ke seluruh strata sosial, khususnya kelompok yang menjadi target utama dalam pemberdayaan adalah kaum

lemah, miskin dan terabaikan. Pemberdayaan itu sendiri terjemahan dari kalimat *empowerment* atau secara garis besar dapat di artikan sebagai pemberian kekuatan (oleh fasilitator) kepada kaum rentan dan lemah agar dapat berdaya dan mempunyai hak yang sama dalam mengembangkan kehidupan mereka, menjadi individu yang lebih mandiri dan bisa mendapatkan akses yang sama untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Darmawan dalam Mardikanto 2015). Pemberdayaan menunjuk pola kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan hanya memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan dari kesakitan.

Slamet (1985) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan ungkapan lain dari pembinaan, yaitu untuk mengembangkan sasaran menjadi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, tanpa ketergantungan dengan pihak lain. Pembinaan adalah proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk memberikann/mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah maupun mendapatkan pengetahuan yang baru, agar diharapkan dapat mencapai tujuan hidup dan kerja yang nantinya dapat berguna dikemudian hari. Adapun tujuan pembinaan yaitu; a) mengembangkan pengetahuan, b) mengembangkan keahlian, dan c) mengembangkan sikap. Menurut Hidayat (1979: 10) Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Pembinaan dan pemberdayaan adalah bidang yang mempunyai tujuan akhir yang sama, yaitu menjadikan suatu masyarakat itu menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menentukan pilihan hidup yang dianggap benar, baik itu dalam bidang ekonomi, sosial maupun pandangan politik. Pembinaan biasanya dilakukan di perusahaan perusahaan yang ingin me*upgrade* pegawainya, menjadi pegawai yang

mempunyai kecakapan dan keahlian yang lebih di bidangnya, atau lembaga pemerintah yang ingin mengembangan kemampuan masyarakatnya. Berbagai macam jenis pembinaan yang dilakukan pemerintah, salah satunya pembinaan yang paling banyak diketahui yaitu pembinaan di dalam lembaga pemasyarakatan. Pembinaan di dalam lapas mempunyai tujuan agar narapidana dapat mengembangkan kemampuannya dan diharapkan apabila telah bebas, dapat menjadi individu yang dapat berfungsi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan yang tepat sangat mempengaruhi hasil dalam perubahan sifat maupun prilaku objek pembinaan tersebut. Pembinaan bagi narapidana maupun tahanan dinilai lebih ampuh dalam menangulangi residivis, apalagi pelaku tindak pidana tersebut masih dibawah umur. Penekanan pola pembinaan yang tepat tanpa adanya kekerasan sangat diharapkan dalam pola pembinaan terhadap anak didik pemasyarakatan.

Anak didik pemasyarakatan (yang selanjutnya disebut andikpas) adalah anak (diatas 13 tahun dan dibawah 18 tahun) yang dengan sengaja maupun tidak melanggar pasal dan hukum pidana dan telah didakwa bersalah oleh pengadilan dan dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah mereka perbuat di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Di dalam LPKA, anak berhak memperoleh pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan dan pelatihan serta hak-hak lainnya yang telah di atur di dalam UU. Dalam pelaksanaannya petugas LPKA harus memperhatikan apakah proses pembinaan andikpas telah berjalan dengan optimal, agar pemenuhan hak-hak anak yang berhadapan dengan hukum ini tidak terabaikan.

Menurut sistem database pemasyarakatan (2017) jumlah anak yang berhadapan dengan hukum di seluruh Indonesia pada tahun 2017 ini adalah tahanan anak laki-laki berjumlah 1.013 orang dan tahanan anak perempuan 24 orang, lalu jumlah narapidana anak laki-laki 2.425 orang dan narapidana anak perempuan 43 orang dengan banyaknya jumlah tahanan maupun narapidana anak di Indonesia, dapat dibayangkan apabila semua anak-anak ini tidak mendapatkan pendidikan yang layak, bukan hanya menyia-nyiakan masa depan mereka saja tapi mereka juga dapat menjadi penghambat pembangunan bangsa Indonesia.

Anak yang sedang berhadapan dengan hukum mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan/atau pelatihan yang layak untuk bekal mereka apabila telah selesai menjalani hukumannya di dalam penjara, hal ini diatur dalam Peraturan Menteri (PERMEN) Pemberdayaan Perempuan dan Anak No.15 tahun 2010 tentang Pedoman umum penanganan anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) dikatakan bahwa "Salah satu tugas Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan adalah memfasilitasi penyediaan dukungan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan bagi andikpas yang dilangsungkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Pemberian pembinaan melalui pendidikan di LPKA mempunyai berbagai macam jenis, yaitu pendidikan secara formal dan informal. Pendidikan formal di dalam LPKA bekerja sama dengan sekolah negeri atau swasta di luar LPKA yang mempunyai kewajiban untuk memantau dan memberikan pelajaran, sistem pendidikan, maupun guru dan tenaga pengajar yang sama dari sekolah induk. Sedangkan pendidikan informal dalam lapas anak adalah pendidikan yang masih menggunakan kejar paket dan biasanya bekerjasama dengan Pusat Kegiata Belajar Mengajar (PKBM) atau sekedar memberikan pelatihan membuat tikar, menukang, IT dan masih banyak lagi. Belum banyak LPKA di Indonesia yang menerapkan program sekolah formal ini, dikarenakan beberapa sebab, antara lain: 1). terbatasnya jumlah andikpas yang memenuhi persyaratan mengikuti pendidikan, khususnya lama pidana anak tersebut (ini dikarenakan proses peradilan anak menetapkan bahwa kasus anak dibawah umur harus dijatuhkan hukuman seringan mungkin); 2). minat/antusias andikpas yang rendah terhadap pendidikan; 3). fasilitas dan sarana pendukung yang minim dan hampir tidak ada; dan 4). rendahnya dukungan dari berbagai pihak khususnya dari pemerintah.

Program pemberian pendidikan bagi andikpas yang akan di fokuskan di penelitian ini adalah pembinaan yang telah dijalankan LPKA Klas I Palembang yang berlokasi di Jl. Inspektur Marzuki, Siring Agung, Ilir Barat I Kota Palembang. Program pendidikan ini sudah berjalan sejak agustur 2014 dan diberi nama Program Sekolah Filial.

Program sekolah filial adalah nama lain dari pembinaan di LPKA Palembang di bidang pendidikan. Pemberian pendidikan disini dengan cara membangun kelas tambahan di dalam LPKA Palembang. Bekerjasama dengan sekolah negri terdekat yaitu SDN 25, SMPN 22 dan SMAN 11, bersama memberikan hak andikpas disini untuk bisa mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak diuar lainnya. Keharusan mereka untuk mendekam di dalam LPKA membuat mereka tidak bisa mengakses pendidikan di luar, maka dari itu dibangunlah kelas di dalam LPKA.

Jumlah anak yang dibina disini terdiri dari tahanan dan narapidana yang berjumlah 174 orang, yang dijelaskan dengan tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Jumlah Andikpas dan Jenis Kejahatan di LPKA Klas I Palembang

Jenis Kejahatan	Jumlah
Pembunuhan	**15**
Pencurian	**46**
Perampokan	**43**
Narkotika	**21**
Sajam/Senpi	**4**
Perlindungan anak	**31**
Lain-lain	**14**
Total	**174**

Sumber: Jurnal LPKA Palembang 14/12/2017

Dari keterangan tabel diatas, dengan total 174 orang tidak semua andikpas mendapatkan pembinaan lewat pemberian pendidikan program sekolah Filial, karena disebabkan beberapa faktor seperti: 1). lama penetapan hukuman yang dijatuhkan hakim (ini dikarenakan biasanya anak dibawah umur dijatuhkan hukuman seringan mungkin dan penjara adalah pilihan terakhir apabila tidak di temukan penyelesaian lain); 2). tidak adanya ijazah atau rapor terakhir untuk mengikuti pendidikan lanjutan (putus sekolah).

Awal mula pemberian pendidikan yang dinamakan program sekolah Filial ini dikarenakan kurangnya pembinaan yang berlangsung di dalam LPKA Klas I Palembang, pemberian pendidikannya pun awalnya hanya berkerjasama dengan PKBM Anggrek Pakjo, lalu PKBM mengutus satu tenaga ahli yang bersertifikat guru untuk mengajar disitu, proses belajar mengajar dilakukan setiap Senin-Kamis dan hanya berlangsung selama 3 jam, karena hanya mengandalkan satu orang guru saja, jadi apabila guru tersebut tidak dapat menghadiri proses belajar, jadilah para andikpas tidak mendapatkan haknya dalam memperoleh pendidikan. Dari pengalaman tersebut petugas LPKA bersama-sama mengajukan proposal untuk mengadakan pendidikan formal di dalam LPKA Palembang tersebut. Banyak pihak yang berkerjasama atas terlaksananya program sekolah Filial ini, pihak-pihak terkait yaitu Kementrian Hukum dan HAM Sumatera Selatan, PKBI (Program Keluarga Berencana Indonesia), Dinas Pemuda dan olahraga Provinsi Sumatera Selatan, dan Dinas Pendidikan provinsi dan kota Palembang, yang kemudian menunjuk sekolah negeri yang letaknya tidak berjauhan dari LPKA Palembang, yaitu SDN 25 Palembang, SMPN 22 Palembang, dan SMAN 11 Palembang.

Program sekolah Filial ini sendiri adalah program yang dilaksanakan LPKA Palembang diupayakan untuk dapat mendidik adikpas agar setelah keluar memperoleh ilmu dan mendapat ijazah yang sama sehingga apabila andikpas tersebut sudah bebas dari hukuman mudah mendapatkan pekerjaan dan dapat kembali menjadi individu yang berfungsi dalam masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan ini sendiri sama dengan sekolah pada umumnya, memulai pelajaran dari hari Senin-Sabtu, mengikuti upacara bendera setiap Senin pagi dan memulai pelajaran dari jam 08.00-11.30 WIB, jam pelajarannya disingkat dikarenakan tidak adanya istirahat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah Filial LPKA Palembang, dikarenakan ketakutan guru maupun petugas lapas dalam mengumpulkan andikpas kembali ke kelas apabila di perbolehkannya keluar nantinya. Fasilitas yang di dapat dalam pelaksanaan pendidikan yaitu 3 kelas (masing-masing untuk SD, SMP, dan SMA), ruang komputer yang memiliki 10 komputer layak pakai, perpustakaan yang buku-bukunya di dapat dari donatur resmi

maupun swasta, ruang santai untuk andikpas menunggu pergantian pelajaran dan guru yang didatangkan langsung dari sekolah yang menjadi induk dalam sekolah Filial itu sendiri dan juga proses belajar dan sistem penilaian maupun pembelajar pun disamakan dengan sekolah induk dari sekolah Filial ini.

Pembinaan melalui program sekolah Filial di LPKA Palembang ini, bukan hanya sekedar memberikann ilmu pengetahuan, tetapi mencakup berbagai pembinaan yaitu a). pembinaan kesadaran beragama, dengan pemberian pelajaran ilmu agama di kelas, belajar mengaji iqro dan al-quran, sholat berjamaah 5 waktu setiap hari dan pemberian kultum atau cerama setiap Jumat maupun acara besar agama islam dan untuk agama non islam disediakan tempat utuk beribadah bagi yang kristen dan katholik; b). pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara yaitu dengan mengadakan ekstrakulikuler/ekskul pramuka dan paskibra, pelajaran kewarganegaraan, upacara disetiap Senin pagi dan apel pagi; c). pembinaan kemampuan intelektual dengan pemberian pendidikan sekolah formal dengan sistem yang disesuaikan kemendikbud; dan d). kesadaran kesehatan jasmani dan rohani yaitu dengan senam pagi setiap Sabtu dan olahraga lainnya yang termasuk di ekstrakulikuler diantaranya futsal, basket, batminton, dan silat.

Pemberian pembinaan yang tepat bagi andikpas sangatlah penting karena, mental dan pola pikir anak dan orang dewasa sangatlah berbeda, andikpas lebih mudah diarahkan dari pada narapidana dewasa oleh sebab itu, pemberian efek jerah dengan cara hanya sebatas perampasan hak kebebasan untuk keluar masuk penjara saja dinilai kurang memberikann efek dalam mengubah prilaku dan pola pikir (mainset) mereka, bisa jadi mereka sebenarnya melakukan tindak pidana tersebut tanpa sadar yang mereka lakukan itu salah atau benar, karena mental anak yang belum berkembang secara matang. Dengan pembinaan yang tepat diharapkan setidaknya anak menyadari perbuatannya dan memberi efek jerah namun tidak dengan kekerasan.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara LPKA Palembang dalam membina andikpas melalui pemberian pendidikan secara gratis lewat program sekolah Filial, siapa

sasarannya, bagaimana bentuk proses pembinaan, seperti apa pelaksanaanya, dan bagaiman proses belajar mengajar dan sistem yang digunakan dalam membina anak didik ini, apa hasil atau tujuan yang ingin dicapai LPKA dalam penerapan program sekolah Filial ini, agar menjadi manusia yang nantinya apabila sudah bebas nanti dapat menjadi individu yang berfungsi dalam masyarakat serta bagaimana upaya Lembaga Pembinaan Khusus Anak dalam melaksanakan program sekolah Filial ini agar berjalan sesuai dengan maksud awal menciptakan program sekolah Filial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah utama dalam penelitian ini adalah "Bagaimana bentuk proses pelaksanaan pembinaan andikpas melalui pemberian pendidikan lewat program sekolah Filial di dalam LPKA Klas I Palembang". Adapun turunan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program sekolah Filial di LPKA Klas I Palembang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses Program Sekolah Filial di LPKA Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami proses pelaksanaan pembinaan andikpas melalui pemberian pendidikan lewat program sekolah Filial di dalam LPKA Klas I Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui seperti apa proses pelaksanaan program sekolah Filial di LPKA Klas I Palembang.
2. Mengetahui apasaja kendala yang dihadapi dalam proses Program Sekolah Filial di LPKA Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan tema penelitian ini, dapat menjadi bahan kajian dalam memahami bagaimana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Pakjo Palembang membina anak didik pemasyarakatan melalui pemberian pendidikan lewat program sekolah Filial di Lembaga Peminaan Khusus Anak Klas I Pakjo Palembang, serta sebagai bahan refrensi pada mata kuliah Sosiologi Pendidikan dan Sistem hukum Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktik

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan mengenai proses pembinaan andikpas lewat program sekolah Filial di LPKA Klas I Pakjo Palembang. Dan juga dapat menjadi bahan refrensi baik untuk instasi terkait seperti Lembaga Pembinaan Khusus Anak di luar Sumatera Selatan atau untuk bahan kajian ulang bagi yang tertarik meneliti topik/penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Depok: PT. Raja Grafindo Persada

Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasinya*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar

Alfonsus Siregar. 2008. *Strategi pembinaan dan pengembangan kebudayaan di Indonesia.* Jakarta: Kata Hasta Pustaka

Denzin, Norman K. dan Yvonns S. Lincoln. (eds) 2009. *Handbook of qualitative research.* Terj. Dariyanto dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Hamidi. 2005. *Metode penelitian kualitatif: aplikasi praktisi pembuatan proposal & laporan penelitian*. Malang: UMM Pres

Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rajawali Persada

Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

McMillan, James H & Sally Schumacher. 2003. *Reserch in Education.* Terj. Tantowi dkk. Bandung: Bentang Pustaka

Moelong., Lexy J. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nasution, 1983. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Pujileksono, Sugeng. 2017. *Sosiologi Penjara*. Malang: Intrans Publishing

Raho, Bernard, Svd. 2016. *Sosiologi.* Yogyakarta: Ledalero

Ritzel, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern.* edisi ketujuh. Jakarta: Prenadamedia Group

Scott, John. 2011: *Sosiologi the Key Concepts.* Diterjemahkan Lab.FISIP UNSOED. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Edisi ketiga. Bandung: PT.Refika Aditama

Slamet, Margono. 1985. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali

Soehartono, Irawan. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan P&D.* Bandung: Alfabeta

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak.* Jakarta: Prenada Media Grup

Tarmizi, Muhamad, 2016. "*Strategi Narapidana Dalam Menentukan Keterampilan Yang Dikembangkan Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Palembang*". Fisip. Universitas Sriwijaya. Palembang

Wirjono Prodjodikoro, 1981. "*Asas Asas Hukum Pidana*". Bandung: Eresco

Lain-lain:

Efendi, Pakpahapan, 10 May 2013. *Pengertian Pembinaan*. (http://tugasakhiramik.blogspot.co.id/2013/05/pengertianpembinaan.html) Diakses 2 Januari 2018

Fitriantro, Siregar. 2015. "*Pola Pemberdayaan Narapidana Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pare-Pare"* Jurnal Equilibrium Pendidikan

Sosiologi FKIP Unismuh Makasar Vol.III No.2 hal 242-250. (http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/449) diakses 10 November 2017

Ningtyas, Erina Suhestia, Abd. Yuli Andi Gani dan Sukanto. "*Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*". Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.I No.6 Hal 1266-1275. diakses Februari 2019

Prabawati, Wening. 2015. "*Pendidikan Vokasional Untuk Anak Tindak Pidana di Lembaga Pembinaan Anak Klas IIA Kutoarjo"*. Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa tengah halaman 210-221. (http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7716) Diakses Senin 23 Oktober 2017

Pramesti, Tri Ayu, 16 Febriari 2016. Pendidikan bagi anak di LPKA. (http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt56bd545ec1d07/pendidikan-bagi-anak-di-lembaga-pembinaan-khusus-anak-lpka) Diakses 18 November 2017

SDP. 2017. Sistem Database Pemasyarakatan. (http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/monthly) diakses pada Desember 2017

Tampubolon, Eric Lambue,. 2017. "*Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru".* Jom VISIP Volume 4 No.1 hal 1-12. (https://media.neliti.com/media/publications/123302-ID-efektivitas